

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yakni suatu aktivitas bisnis yang sangat penting di dalam suatu perekonomian. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapat laba yang bisa dimanfaatkan juga dimasa yang akan datang. Suatu perusahaan guna mencapai tujuannya dapat diketahui berdasarkan pencapaiannya selama periode tertentu. Untuk menilai efektivitas perusahaan tersebut dibutuhkan suatu cara pengukuran tertentu yakni dengan cara diukur dari *financial performance* perusahaan. Menurut jumingan (2006) *financial performance* merupakan gambaran dari kondisi perusahaan pada suatu periode, Gambaran ini menyangkut tentang pengumpulan dan pengeluaran dana perusahaan yang dapat diukur dari tingkat kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Penilaian *financial performance* yakni tentang ide untuk dapat dilangsungkan para ahli atau orang yang menjabat sebagai kepala keputusan dalam perusahaan tersebut, agar bisa menjalankan kewajiban kepada *stockholder* serta untuk menggapai target yang sudah ditentukan oleh perusahaan Stoner *et a.,l* (1996:9). Meningkatkan kinerja perusahaan salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan meningkatkan profitabilitas. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan *annual report* banyak dilakukan dengan menggunakan tolak ukur yang berbeda-beda. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan.

Menurut Komara, dkk (2016) mengemukakan bahwa takaran dari *financial performance* dibuat dengan cara financial dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengukuran dari *financial* perusahaan tersebut. Rasio keuangan tersebut rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE dan rasio pasar yaitu PER.

Menurut Khotimah (2015) faktor pendukung tujuan perusahaan memperoleh keuntungan, salah satunya memiliki pengelolaan pembiayaan atau pendanaan yang sangat baik. Dengan demikian, perusahaan diharapkan bisa bersaing dengan perusahaan lain yang telah memberikan image positif di dalam *annual report*. Hal penting dalam perusahaan tersebut yakni struktur modal.

Posisi *financial* perusahaan dapat dipengaruhi langsung oleh struktur modal. Kebijakan Struktur modal yakni suatu keputusan yang dibuat oleh manajer yang nantinya akan berkaitan terhadap kelangsungan operasi perusahaan seperti komponen *liability*, *preferred stock*, *common stock* maupun *retained earning* guna untuk dipakai pihak yang bersangkutan atau berkepentingan baik instansi individual maupun lembaga atau perusahaan (Azlina, 2013).

Memaksimalkan harga saham perusahaan dan meminimalkan biaya modal yakni upaya yang dipakai perusahaan untuk memadukan sumber dana permanen, cara ini merupakan tujuan dari manajemen struktur modal. Hal tersebut di dukung oleh Keown, *et al* (2011). Struktur modal yakni perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Martono dan Harjito 2010; 240). Manajer keuangan dituntut untuk dapat mengoptimalkan struktur modal perusahaannya agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Menurut Savitri (2014) mengambil keputusan struktur modal, manajer keuangan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Alat ukur yang biasa digunakan untuk mengukur struktur modal ada dua yaitu DAR dan. DAR dipakai guna menilai seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar asset perusahaan yang dipengaruhi oleh hutang. Presentase besarnya anggaran yang bersumber dari hutang dapat diukur dengan rasio hutang (debt ratio). Semakin besar rasio hutang suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula modal perusahaan yang berasal dari kredit yang dipakai guna penanaman dana kepada aset dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut (Hafsah, 2015).

Percobaan menurut Komara dkk, (2016) *DAR* memiliki pengaruh langsung atau pengaruh positif pada *PER*. Begitu pula oleh Ali (2016), Astuti, dkk (2015) dan Rosyadah, dkk (2013) menyatakan bahwa *DAR* berpengaruh positif terhadap *ROE*. Julianti (2014) menyatakan bahwa *DAR* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ludijanto, dkk (2014) *DAR* berpengaruh positif terhadap *ROI*. Penelitian yang dilakukan di atas mendukung sekali bahwa *DAR* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dengan adanya penelitian diatas yang menyatakan pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan banyak juga observasi yang mengemukakan sebaliknya variabel *Debt to Total Asset* mempunyai pengaruh tidak langsung atau berpengaruh negatif pada profitabilitas yaitu *ROE*, *ROI*, *ROA* dan juga *PER*, hal ini didasari oleh observasi yang dikemukakan oleh Komara dan Suandun, dkk (2016) yang menyebutkan variabel *DAR* memiliki pengaruh tidak langsung atau

dikatakan pengaruh negatif pada ROE. Marusya dan Magantar (2016), Widiyanti dan Erlina (2015) mengungkapkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Rifai, dkk (2015) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kasmir (2010) mengacu pada *Debt to Total Equity Ratio* (DER), rasio yang dipakai guna mengevaluasi *liability* dan ekuitas. Rasio ini membandingkan total hutang lancar dengan semua total hutang ekuitas. Alat ukur ini memperlihatkan bagaimana pemilik dana bisa melunasi *liability* tersebut pada pihak eksternal. Jika kecil rasionya, semakin baik. Alat ukur ini juga dikenal sebagai *leverage ratio*. Menjamin proporsi terbaik orang luar jika modal lebih besar dari jumlah hutang atau jumlah minimumnya. Tapi rasio *leverage* ini bagus untuk pemegang saham atau eksekutif. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah, dkk (2013) *Debt to Total Equity* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Menurut Ludijanto, dkk (2014) mengemukakan DER memiliki pengaruh langsung atau positif pada ROE dan ROI. Menurut Komara, dkk (2016) mengatakan bahwa DER mempunyai pengaruh langsung atau memiliki pengaruh positif pada variabel PER.

Namun dengan adanya penelitian yang mengungkapkan pengaruh positif tetapi banyak yang menyatakan sebaliknya bahwa *Debt to Total Equity* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Return on Asset* dan *Price Earning Ratio* hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilangsungkan oleh Komara, dkk (2016) mengungkapkan bahwa DER memiliki pengaruh tidak langsung atau pengaruh negatif pada ROA dan ROE. Menurut

Rifai, dkk (2015) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Perusahaan mengeluarkan beban dana yang rendah itu semua tergantung dari pengambilan keputusan dari pihak struktur modal atau manajemen perusahaan yang efektif dan efisien, dan sebaliknya jika beban yang dikeluarkan lebih tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki manajemen atau struktur modal yang jelek atau tidak baik. Akibat dari pengeluaran dana yang rendah dapat mengakibatkan pada kinerja perusahaan. Pengamatan dan memberikan nilai terhadap kinerja keuangan digunakan untuk tatanya atau peraturan yang dapat digunakan dalam perusahaan di masa yang akan datang atau suatu nanti kelak jika dibutuhkan.

Observasi yang berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menarik untuk diteliti kembali, mengingat penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda dalam penelitiannya. Penelitian ini mengacu pada Komara, dkk (2016) dengan variabel dependen DAR, DER terhadap variabel independen ROA, ROE dan PER, dengan perbedaan hasil penelitian ini: Pertama, penambahan satu variabel (Y) yaitu *Return on Investment* (Ludijanto, dkk 2014) *Return on investment* menerangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Artinya rasio ini untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya didalam proses aktivitas pengolahan di perusahaan, alat ukur ini juga memperlihatkan bentuk atau takaran yang lebih bagus pada profitabilitas perusahaan mungkin sebabnya adalah alat ukur ini memperlihatkan dampak dari pihak pengambilan keputusan dalam memakai aset

guna mendapatkan profit. Kedua, dari penelitian yang dilakukan Komara, dkk (2016) sampel yang perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pembiayaan, sedangkan pada penelitian ini sampel yang dipakai ialah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan. Perusahaan ini dengan jumlah produksi yang lumayan banyak dan membutuhkan modal yang tinggi untuk mengembangkan produk dan ekspansi pangsa pasarnya, sehingga cenderung mempunyai tingkat struktur modal yang cukup besar. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah faktor pendukung yang sangat efektif terhadap kelangsungan perusahaan dan pengembangan nilai perusahaan. Kinerja merupakan masalah penting teruntuk untuk sebuah perusahaan harus memperoleh sorotan yang tidak membeda-bedakan contohnya untuk masalah yang ditimbulkan dalam masalah proses dari pengolahan perusahaan, rencana, dan dalam *financial problem*. Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian tersebut perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*?
2. Apakah *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*?

3. Apakah *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Investment*?
4. Apakah *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*?
5. Apakah *Debt to Total Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*?
6. Apakah *Debt to Total Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*?
7. Apakah *Debt to Total Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Investment*?
8. Apakah *Debt to Total Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis serta menguji secara empiris

1. Pengaruh positif *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*.
2. Pengaruh positif *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Equity*.
3. Pengaruh positif *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Investment*.
4. Pengaruh positif *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.
5. Pengaruh positif *Debt to Total Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*.
6. Pengaruh positif *Debt to Total Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*.
7. Pengaruh positif *Debt to Total Equity Ratio* terhadap *Return on Investment*.
8. Pengaruh positif *Debt to Total Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi informasi tentang manfaat apa saja yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Adapun manfaat yang baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai struktur modal dan kinerja keuangan yang diterapkan pada suatu perusahaan dan juga menjadi referensi bagi mahasiswa maupun perusahaan.

2. Manfaat Secara Praktis

Bagi perusahaan-perusahaan manufaktur, menjadi bahan-bahan pertimbangan dalam rangkapengembalian keputusan yang berhubungan dengan nilai perusahaan dan struktur modalnya.